
OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 MERANGIN

Pitri Susanti

SMP Negeri 5 Merangin, Indonesia
Email: pitrisusanti1985@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran Meaningful Learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dari pratindakan sampai dengan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes. Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 68 dengan ketuntasan klasikal 55%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 69 Dengan ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah 75,25 dengan ketuntasan klasikal 90%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 1 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 5%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 6,25 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 30%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah 7,25 Dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah 35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Meaningful Learning kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

Kata kunci: Model, Meaningful Learning, menulis, Puisi.

Abstract

The aim of this research is to determine the improvement in the ability to write poetry through the Meaningful Learning learning model in class VII students at SMP Negeri 5 Merangin. The research method used is Classroom Action Research from pre-action to Cycle II. Data collection using test techniques. In the pre-action results, it was found that the average score was 68 with classical completeness of 55%. In cycle I activities, it is known that the average score is 69 with classical completeness of 60%. In cycle II it was found that the average score was 75.25 with classical completeness of 90%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 1, while the increase in classical completeness from pre-action to cycle I was 5%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 6.25, while completion increased by 30%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle II was 7.25. With classical completeness from pre-action to cycle II being 35%. Thus it can be concluded that through the Meaningful Learning learning model the ability to write poetry in class VII students at SMP Negeri 5 Merangin.

Keywords: Model, Meaningful Learning, writing, Poetry.

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra disekolah menengah pertama, memiliki peranan dalam mengembangkan kekreatifitasan bagi peserta didiknya. Pengajaran sastra diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Tarigan (2008:1) terampil berbahasa artinya terampil menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill) dan menulis (writing skill). Keempat keterampilan berbahasa itu mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pembelajaran sastra ditingkat SMP pada kurikulum 2013. Salah pembelajaran sastra yang meningkatkan keterampilan bahasa adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (K13) yaitu pada Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Jadi, pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa. Pratiwi (2011:1) puisi adalah hasil karya tulis dari perenungan penyair atas suatu keadaan atau peristiwa yang diamati, dihayati, atau peristiwa yang pernah dialami oleh seorang penyair. Sedangkan Kusumaningsih, dkk., (2013:66) Menulis puisi adalah memainkan kata-kata, tanpa kata-kata puisi akan semakin sulit untuk dimaknai. Dengan menulis puisi seseorang dapat mengekspresikan ide-idenya sehingga akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Kemampuan menulis puisi tidak dapat muncul begitu saja tanpa adanya teori dan latihan secara rutin yang dilakukan oleh siswa. Rahmanto (Romelah dan Hariani, 2014: 3)

mengatakan pembinaan keterampilan menulis puisi pada siswa tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga bertujuan agar siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Agar mencapai hasil yang tinggi dalam menulis puisi, siswa harus meningkatkan latihan menulis puisi. Penguasaan dasar yang harus dikuasai siswa dalam kegiatan menulis puisi yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Adapun unsur-unsur pembangun puisi yaitu struktur batin dan struktur fisik puisi. Di antara unsur-unsur tersebut hal yang harus diperhatikan ialah bagaimana seorang guru dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif pada suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti juga sebagai guru matapelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Merangin, siswa terlihat kurang menyukai pembelajaran menulis puisi. Itu dikarenakan siswa kesulitan menciptakan ataupun memilih kata yang tepat untuk membuat puisi itu terlihat indah dan penuh makna. Saat siswa melakukan ulangan harian dalam pokok bahasan menulis puisi dari 20 siswa diketahui ketuntasan klasikal belum mencapai 75% dengan KKM 72. Diketahui siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% sedangkan 8 siswa atau 40% belum dinyatakan tuntas. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi salah satunya adalah pengembangan pembelajaran sastra yang belum maksimal.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu ketelitian dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran, metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa dan kondisi tempat belajar. Strategi atau pendekatan yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami konsep materi yang akan diberikan. Sebagai seorang guru, hendaknya kita dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai materi tertentu sesuai dengan kurikulum. Salah satu di antaranya penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu model pembelajaran Meaningful Learning.

Merancang pembelajaran yang inovatif akan memberikan kemudahan guru dalam memberikan materi pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran Meaningful Learning. Rusman (2008:135) Model Pembelajaran Meaningful learning atau pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hermawan (2006:89) "Model pembelajaran meaningful learning adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga

konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya.

Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif yaitu dengan membantu mereka belajar membandingkan dan membedakan berbagai macam solusi yang diberikan siswa terhadap pembelajaran. Model pembelajaran Meaningful Learning ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini relevan dengan Putri dan Suhartono (2022:39) penerapan model pembelajaran Meaningful Instructional Design efektif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Bluluk. Wibowo (2010), dengan hasil pembelajaran menemukan unsur intrinsik hikayat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Palembang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Meaningful Learning. Andhira (2022) hasil penilaian pembelajaran menulis puisi siklus I dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 58,54 dan ketuntasan 13,88. Lalu meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi/ baik dengan nilai rata-rata 72,16 dan ketuntasan mencapai 97,22%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Model Pembelajaran Meaningful Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Merangin". Melalui model pembelajaran yang inovatif diharapkan akan ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia di siswa kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode PTK (penelitian tindakan kelas). Winarni (2018:201) PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan

melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional. O'Brien (Mulyatiningsih, 2012:60) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Wardhani, (2007:1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Komponen PTK terbagi dalam empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Meaningful Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Teknik non tes digunakan dalam suatu penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Melalui observasi yang diamati oleh kepala sekolah, dan teman sejawat, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan penulis. Dari indikator yang diamati berupa kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Berdasarkan hasil observasi penulis memperoleh data berupa tanggapan mengenai tindakan yang diteliti.

Analisa data tes dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk melihat peningkatan kemampuan siswa secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *meaningful learning* ini telah dilakukan di kelas VII.2 SMP Negeri 5 Merangin pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 dengan materi kemampuan menulis puisi. Penelitian ini dimulai dari tanggal 07 November – 30 November 2022, pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Penulis mengajar di kelas VII.2 dimana subjek penelitian adalah siswa yang mengalami masalah secara klasikal di kelasnya. Jumlah siswa di kelas VII.2 adalah 20 orang dan pelaksanaannya penulis bertindak sebagai pengajar (guru).

Tes yang diberikan kepada subjek penelitian, berupa tes esai yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *meaningful learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Tes diberikan dalam bentuk uraian dengan satu soal yaitu menulis puisi dengan indikator yang sudah ditetapkan agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Deskripsi Data tes

a. Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 07 November 2022 di kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin dapat dilihat pada tabel (terlampir).

Berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 72 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 11 siswa (55%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (45%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 45. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 68. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan

awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 70 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur pembangun puisi, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi kemampuan menulis puisi. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *Meaningful Learning*.

b. Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4×40 menit) pada pertemuan pertama tanggal 14 November Desember 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 17 November 2022 di kelas VII.2 SMP Negeri 5 Merangin.

1) Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Meaningful Learning*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi unsur pembangun puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 November 2022. Pada tahap

ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan.

3) Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP dan guru atau teman sejawat SMP Negeri 5 Merangin. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang aktif dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan media pembelajaran. Dalam pemanfaatan media kurang efisien karena ketika proses memahami materi kelas VII SMP Negeri 5 Merangin media kurang beroperasi dengan baik, dikarenakan jaringan listrik, sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan simulasi pengerjaan latihan dan pembimbingan yang intensif.

c. Hasil Siklus I Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 November 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (lampiran).

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan menulis puisi. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh kelas VII SMP Negeri 5 Merangin, yang berjumlah 20 siswa.

3) Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus I akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus II atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin menunjukan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 siswa atau 60%, dan 8 siswa atau 40% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 69, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin dari pratindakan dengan rata-rata 68 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 69, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data

peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 55% sedangkan siklus I sebesar 60%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 5%.

4) Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran bahasa Indonesia mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih aktif dan termotivasi mengerjakan latihan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin dengan diterapkannya model pembelajaran *Meaningful Learning*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetitif antar kelompok.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

d. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (4 x 40 menit) pada Selasa tanggal 21 November 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 24 November 2022 (Pertemuan 2) di kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan unsur pembangun

puisi. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas langkah menulis puisi.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus 1 hal yang menjadi perbaikan adalah, apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar, menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa dan pengoptimalan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

2) Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan media pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan menulis puisi pada siswa yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai >72 kategori tuntas sebanyak 18 siswa (90%). Siswa yang nilainya kurang dari

<72 adalah 2 siswa (10%). Nilai tertinggi adalah 85 dan yang terendah 60 rata-rata keseluruhan sebesar 78,39. Pada siklus II kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 5 Merangin telah tuntas dengan rata-rata 75,25. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >72 . Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *Meaningful Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Meaningful Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan menulis puisi. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Meaningful Learning* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Meaningful Learning* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

4) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Meaningful Learning* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi menulis puisi jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran

yang aktif, dapat disimpulkan kemampuan menulis puisi pada vmeningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68, siswa yang belum tuntas 11 atau 55%. Sedangkan rata-rata siklus I sebesar 69 dengan jumlah siswa tuntas sebesar 12 siswa atau 60% dan siswa belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 40%. Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu atau 20%.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 75,25 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 69. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 18 siswa (90%). Sedangkan siklus I sebanyak 12 siswa (60%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 21,43%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 10 atau 35,71%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >72.

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

Pembahasan.

1. Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran *Meaningful Learning*.

a. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian

pada materi menulis puisi. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan dan oleh sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 72 kategori tuntas terdapat 11 siswa atau 55%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68, sedangkan siswa yang belum tuntas 9 atau 45%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *Meaningful Learning* dalam kemampuan menulis puisi pada s kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

b. Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *Meaningful Learning*. Pada proses

kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan menulis puisi. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *Meaningful Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Meaningful Learning* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan salam dan menyapa siswa guru mengabsen siswa serta menjelaskan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *Meaningful Learning*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 69. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 8 siswa atau 45%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan menulis puisi pada s kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

c. Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Meaningful Learning*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan satu soal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin. Adapun penggunaan teori dalam materi menulis puisi didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 siswa 90%, dan 2 siswa atau 10% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 nilai terendah adalah 60 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 75,25. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran *Meaningful Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin.

2. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar kelas VII SMP Negeri 5 Merangin memahami materi menulis puisi melalui model pembelajaran *Meaningful Learning* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat pada tabel (Terlampir).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68 sedangkan tes pada siklus I yaitu 69. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1. Sedangkan

siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 11 siswa (55%) dan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (60%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 12 siswa (60%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas 12 siswa (60%) pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 6 siswa (21,43%).

Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2 - R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

R1: Rata-rata pratindakan = 68

R2: Rata-rata siklus I = 69

R2: Rata-rata siklus II = 75,25

$$\begin{aligned} X &= \frac{75,25 - 68}{68} \times 100\% \\ &= \frac{7,25}{68} \times 100\% \\ &= 0,1066 \times 100\% \\ &= 10,66\% \end{aligned}$$

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 11 siswa (55%) setelah dilakukan siklus II menjadi 18 siswa (90%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 7 siswa (35%). Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 68 pada siklus I menjadi 69 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 75,25. Nilai rata-rata pratindakan 68 dan pada siklus II menjadi 73,25. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 7,25%. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *Meaningful Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas VII SMP Negeri 5 Merangin

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara umum kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Bumi Makmur HTI dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Meaningful Learning*. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 68. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 11 siswa (55%) dan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (60%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 1 siswa (5%). Nilai rata-rata pada pratindakan sampai siklus II sebanyak 18 siswa (90%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata, pratindakan sebesar 68 pada siklus I menjadi 69 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 72,25. Dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,25 (35%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2010). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amaliah, Putri Nurul. (2021). Penerapan Menulis Puisi Menggunakan Metode Outdoor Study Siswa Kelas V Di Sdn 2 Pabedilan Kaler Jurnal: Kreatif Pendidikan Dasar. Vol.12, No. 1.
- Andhira, Desy Ayu (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Outbound Siswa Kelas Vii Mts Ympi Rappang. Jurnal: Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Kusumaningsin, S. W. (2013). Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Hendy. (2006). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Cv Citra Praya.

- Kosasih. (2011). *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*. Bandung: Cv. Yrama Widya.
- Kridalaksan, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Bpfe.
- Putri, Dwi Anggita Dan Suhartono. (2022). Pengaruh Penerapan Meaningful Instructional Design dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi di Kelas X SMAN 1 Bluluk. *Jurnal: Bapala* Volume 9, Nomor 6 Tahun 2022, hlm. 39-50.
- Pratiwi, N. (2011). *Mengenal Lebih Dekat Tentang Puisi*. Jakarta: Pt. Multazam Mulia Utama.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Romelah, Siti Dan Hariani, Sri. (2014). Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal: Jpgsd*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.
- Rusman. (2008). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed.2. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wardhani, Igak. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widodo. (2007). *Teknik Pewawancara Mencari Berita*. Jakarta: Indah.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, S. (2014). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.